

“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (PROBLEM BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH DI KELAS X MA ALKHAIRAAT PEBATAE ”

Yuslan Mukhtar

MA AlKhairaat Pebatae

Email: yuslanyus372@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) keterampilan belajar siswa dalam mata pelajaran fikih sub materi pengurusan jenazah sebelum menggunakan metode Problem based learning, (b) proses penerapan metode ini dalam mata pelajaran fikih sub materi pengurusan jenazah dalam meningkatkan keterampilan belajar pada setiap siklus, (c) mengetahui keterampilan belajar siswa dalam mata pelajaran fikih sub materi pengurusan jenazah sesudah menggunakan metode Problem based learning. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Berdasarkan hasil peneliti diperoleh bahwa: 1) Nilai dalam mata pelajaran fikih sub materi pengurusan jenazah sebelum menggunakan metode Problem based learning terbilang rendah, dengan rata-rata hanya 42,85% siswa yang mendapat nilai di atas KKM. 2) Implementasi metode Problem based learning pada setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 76,57, daya serap siswa 57,83%, ketuntasan belajar klasikal 57,14%. Siklus II nilai rata-rata sebesar 86,57, daya serap siswa 97,68%, ketuntasan belajar sebesar 97,14%. 3) Pada nilai post test dengan nilai rata-rata sebesar 88,28, daya serap siswa 100%, dan ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai 100%. Kemudian hasil observasi sangat berpengaruh pada keterampilan belajar siswa, pada hasil observasi siswa siklus I sebesar 74% dan hasil observasi siswa siklus II sebesar 80%, hal ini dikategorikan sudah sangat baik. Dengan demikian penerapan metode sosiodrama sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa pada sub materi pengurusan jenazah.

Kata Kunci: PBL, Peserta Didik, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research aims to determine (a) students' learning skills in the fiqh subject, the sub-material of corpse management before using the problem based learning method, (b) the process of applying this method in the fiqh subject, the sub-material of corpse management in improving learning skills in each cycle, (c) find out students' learning skills in the fiqh sub-subject of corpse management after using the problem based learning method. The research method used is Classroom Action Research. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, acting, observing and reflecting. Based on the results of the researchers, it was found that: 1) The scores in the fiqh subject, sub-material of corpse management, before using the problem based learning method were relatively low, with an average of only 42.85% of

students getting a score above the KKM. 2) The implementation of the problem based learning method in each cycle has increased, in cycle I the average value was 76.57, students' absorption capacity was 57.83%, classical learning completion was 57.14%. Cycle II average score was 86.57, student absorption was 97.68%, learning completeness was 97.14%. 3) In the post test score with an average score of 88.28, students' absorption capacity is 100%, and classical learning completeness has reached 100%. Then the results of the observations have a great influence on students' learning skills, the results of the first cycle of student observations are 74% and the results of the second cycle of student observations are 80%, this is categorized as very good. Thus, the application of the sociodrama method really helps students in improving their skills in the sub-material of corpse management.

Keywords: PBL, Students, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktifitas mengajar dan belajar yang didalamnya terdapat dua subjek yaitu guru (pendidik) dan peserta didik sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dsan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bidang study Fikih merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai ilmu hukum-hukum Islam, tetapi lebih menekankan pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Siswa di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktifitas belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran problem based learning. Problem based learning. (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang meliatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut

dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Kamdi, 2007:77)

Pemulasaraan jenazah termasuk dalam aspek fikih muamalah. Pada umumnya materi fikih muamalah dipelajari peserta didik dengan cara mendengarkan ceramah guru. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan Peserta Didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat Peserta Didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting

dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas X (sepuluh) diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pemulasaraan jenazah di kelas X MA Alkhaetaat Pebatae.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan –perbaikan terhadap sistim, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK yaitu suatu kegaitan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 2001)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Fikih siswa yang belum maksimal
2. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
3. Hasil belajar siswa masih di bawah standar KKM

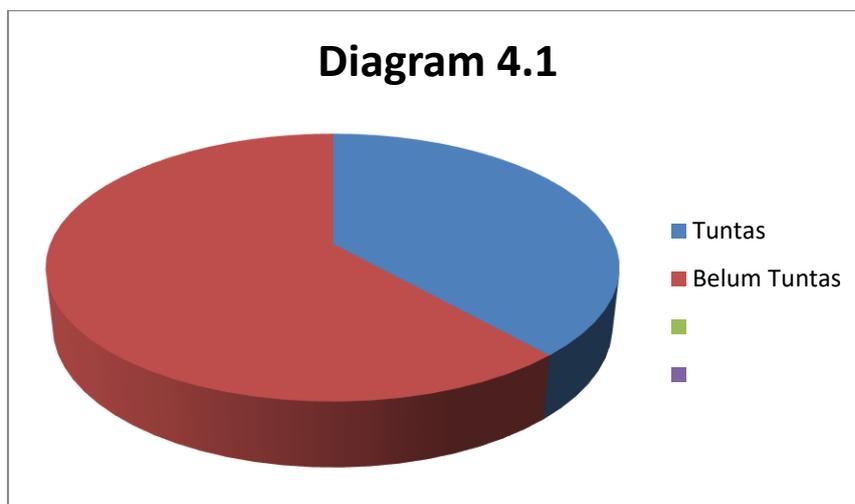
Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Fikih siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Aan Di	70	70	√	-	Tuntas
2	Arlansyah	70	30	-	√	Belum Tuntas
3	Bella Selvia	70	75	√	-	Tuntas
4	Deddi Gunawan	70	70	√	-	Tuntas
5	Nelson Mandela S.	70	35	-	√	Belum Tuntas
6	Olivia	70	45	-	√	Belum Tuntas
7	Perdan Saputra	70	40	-	√	Belum Tuntas
8	Perdi Saputra	70	50	-	√	Belum Tuntas
9	Roby Saputra	70	70	√	-	Tuntas
10	Sarika Ayu Afriyanti	70	55	-	√	Belum Tuntas
11	Sidan Irawan	70	55	-	√	Belum Tuntas
12	Sindi Gusmardianti	70	70	√	-	Tuntas
13	Utari	70	65	-	√	Belum Tuntas
Jumlah			725			
Rata-rata			55,7			
Siswa yang tuntas			38,4 %			
Siswa yang tidak tuntas			61,6 %			

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55,7 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 75. 8 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 5 siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38,4 % siswa yang tuntas belajar.

Dari data hasil belajar siswa sebelum tindakan tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini :



2. Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Fikih Materi Penyelenggaraan Jenazah. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. *Perencanaan*

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran Fikih yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran [enyelenggaraan Jenazah. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan Modul Ajar serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

b. *Pelaksanaan tindakan*

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan I

Pertemuan pertama ini berlangsung 90 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 25 Oktober sd. 8 Nopember 2023 yang membahas tentang : Penyelenggaraan Jenazah

No	Kegiatan Pembelajaran
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar / kondisi peserta didik, dan mengecek kehadiran peserta didik.2. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. <i>Gotong royong/kerjasama</i>3. Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran.4. Guru menyuruh peserta didik yang datang paling awal untuk memimpin doa sebelum belajar.Kemandirian/ Disiplin dan Religius.5. Guru memotivasi dengan berbagai cara secara optimal sehingga siswa terlihat antusias sepanjang kegiatan belajar mengajar seperti menanyakan cita-citanya dll.6. Guru menggali pengetahuan awal siswa, dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.Communication.7. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme,dengan cara menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama dengan peserta didik.Nasionalisme8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.9. Guru menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari10. Guru menyampaikan garis besar kegiatan belajar mengajar11. Guru menyiapkan video pembelajaran
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memperhatikan video tentang pengabdian anak terhadap orang tua2. Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik dari materi lewat slide LCD yang telah di tampilkan guru tentang penyelenggaraan jenazah, mulai dari mengkafani hingga menguburkan.3. Guru mengelompokkan peserta didik. Mereka diminta mendiskusikan beberapa pertanyaan, antara lain: “Bagaimana tata cara pelaksanaan shalat jenazah dan tata cara mengkafani jenazah”4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang tata

	<p>cara menyolatkan jenazah</p> <p>5. Peserta didik mempraktekan tata cara shalat jenazah.</p> <p>6. Guru mengadakan asesmen kepada peserat didik baik itu secara formatif terhadap pembelajaran saat itu</p> <p>7. Pada akhir pembelajaran, guru membuat kesimpulan dan penguatan yang dapat diingat oleh peserta didik.</p>
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apa saja yang telah dipahami peserta didik ? ✓ Apa yang belum dipahami peserta didik ? ✓ Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini ? • Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran • Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok • Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa kebaikan dunia akhirat dan dilanjutkan dengan salam

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

(1) Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

No	Aspek Yang diamati	1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	

3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
5	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam				√	
6	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir			√		
7	Mengadakan Pree test			√		
8	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi				√	
9	Menyampaikan kompetensi yang akan di capai			√		
III	Kegiatan Inti					
10	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				√	
11	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media			√		
12	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>			√		
IV	Kegiatan Penutup					
13	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
14	Menyimpulkan materi pelajaran			√		
15	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran				√	
	dengan menggunakan Metode <i>discovery learning</i>			√		
	Jumlah Skor	68				
	Hasil Rata-rata	4,2				
	Kategori	Baik				

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Keterangan :	Jumlah Nilai	Skor	Kategori
1 = Buruk	4,3 – 5,0	5	Memuaskan
2 = Kurang	3,5 – 4,2	4	Baik
3 = Cukup	2,7 – 3,4	3	Cukup
4 = Baik	1,9 – 2,6	2	Kurang
5 = Memuaskan	1,0 – 1,8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68, dengan hasil rata-rata 4,2. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)* tergolong baik.

(2) Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel

Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Kegiatan	Item					Ket
		1	2	3	4	5	
	Pra Pembelajaran						
1	Memperhatikan guru			√			
	Kegiatan Pembelajaran (Inti)						

3	Menyimak dan membaca materi Penyelenggaraan Jenazah			√		
4	Mencermati dan menganalisis materi lewat slide LCD					
5	Setelah mendapat motivasi guru , siwa mengajukan pertanyaan tentang tata cara shalat jenazah yang benar			√		
	Mempraktekan tata cara shalat jenazah			√		
Kegiatan Penutup (Akhir)						
9	Siswa menyimpulkan materi dengan di bimbing oleh guru.			√		
Jumlah skor		33				
Hasil Rata-rata		3,3				
Kategori		Baik				

Keterangan :

- 1 = Buruk 4 = Baik
 2 = Kurang 5 = Memuaskan
 3 = Cukup

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem based learning* pada siklus I ini tergolong Cukup.

(3) Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem based learnig*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi Penyelenggaraan Jenazah pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
					Belum	
1	Aan Di	70	80	√	-	Tuntas
2	Arlansyah	70	65		√	Tuntas

3	Bella Selvia	70	85	√		Belum Tuntas
4	Deddi Gunawan	70	65	-	√	Belum Tuntas
5	Nelson Mandela S.	70	55	-	√	Belum Tuntas
6	Olivia	70	80	√	-	Tuntas
7	Perdan Saputra	70	60	-	√	Belum Tuntas
8	Perdi Saputra	70	80	√	-	Tuntas
9	Roby Saputra	70	60	-	√	Belum Tuntas
10	Sarika Ayu Afriyanti	70	70	√	-	Belum Tuntas
11	Sidan Irawan	70	75	√	-	Tuntas
12	Sindi Gusmardianti	70	80	√	-	Tuntas
13	Utari	70	75	√	-	Tuntas
Jumlah		930				
Rata-rata		71,5				
Siswa yang tuntas		62 %				
Siswa yang tidak tuntas		38 %				

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 71,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 5 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 8 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 62 % siswa yang tuntas, dan 38% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar Fikih tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum}{\sum}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 930$$

$$\sum N = 13 \text{ siswa}$$

Maka X = —

$$X = 71,5$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N}$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

Diketahui :

Siswa yang tuntas : 8 siswa

Siswa yang belum tuntas : 5 siswa

Persentase ketuntasan : $P = \frac{\sum T}{\sum N}$

$$P = \frac{8}{13}$$
$$= 62 \%$$

Belum Tuntas : $P = \frac{\sum N}{\sum N}$

$$P = \frac{5}{13}$$
$$= 38 \%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel

Persentase ketuntasan belajar siklus I

		Jumlah	Persentase	Kategori
1	≥ 70	8	62 %	Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *problem based learning*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11

Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua siswa aktif di dalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi
2	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada siswa dan selalu memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun
3	Jam pelajaran Fikih yang sudah menjelang siang menyebabkan konsentrasi belajar siswa yang berkurang	Guru harus lebih cermat menggunakan metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa, dan tidak menggunakan metode yang monoton

3. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tindakan siklus I, yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan kendala dan hasil belajar siswa yang belum maksimal pada siklus I, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses

pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning*. Dari tindakan siklus II ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. *Perencanaan*

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti membuat desain pembelajaran Fikih yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Penyelenggaraan Jenazah dan Ibadah haji. Sebelum pembelajaran di mulai guru telah menyiapkan Modul serta lembar observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti bersama guru mata pelajaran juga telah mempersiapkan Modul Ajar, alat dokumentasi, serta media yang digunakan (Modul terlampir pada lampiran).

b. *Pelaksanaan Tindakan*

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran melalui metode *Problem Based Learning*.. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertemuan kedua ini berlangsung 90 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Kmais 02 Oktober sd. 08 Nopember 2023.

No	Kegiatan Pembelajaran
1	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar / kondisi peserta didik, dan mengecek kehadiran peserta didik.2. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Gotong royong/kerjasama3. Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran.4. Guru menyuruh peserta didik yang datang paling awal untuk memimpin doa sebelum belajar.Kemandirian/ Disiplin dan Religius.5. Guru memotivasi dengan berbagai cara secara optimal sehingga siswa terlihat antusias sepanjang kegiatan belajar mengajar seperti menanyakan cita-citanya dll.6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.7. Guru menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari8. Guru menyampaikan garis besar kegiatan belajar mengajar

	9. Guru slide materi lewat lcd
2	Kegiatan Inti 10. Peserta didik memperhatikan slide materi lewat LCD tentang ibadah haji 11. Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik dari materi yang telah dilihat tadi. 12. Guru menjelaskan pelajaran tentang tata rukun dan wajib haji 13. Guru mengelompokkan peserta didik. Mereka diminta mendiskusikan beberapa pertanyaan, antara lain: bagaimana menurut kalian dengan orang yang pulang dari haji apakah sifat dan imannya bertambah? 14. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang ibadah haji 15. Pada akhir pembelajaran, guru membuat kesimpulan dan penguatan yang dapat diingat oleh peserta didik.
3	Penutup <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung :<ul style="list-style-type: none">✓ Apa saja yang telah dipahami peserta didik ?✓ Apa yang belum dipahami peserta didik ?✓ Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini ?• Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran• Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok• Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya• Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa kebaikan dunia akhirat dan dilanjutkan dengan salam

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

(1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Berdasarkan pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran maka dapat di peroleh hasil yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel Pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Menyiapkan ruangan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar				√	
2	Mengondisikan kelas dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyiapkan materi pembelajaran			√		
4	Pengelolaan kelas				√	
II	Membuka Pelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam			√		
2	Mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir					
3	Mengadakan free test			√		
4	Mengadakan kegiatan apersepsi dan memberi motivasi					√
5	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai				√	
III	Kegiatan inti					
	Memberikan penjelasan yang berkaitan dengan					√
7	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media				√	
8	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>Problem based learning</i>					√
IV	Kegiatan penutup					
1	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan siswa				√	
2	Menyimpulkan materi pelajaran				√	
3	Mengevaluasi tingkat penguasaan materi setelah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan Metode <i>Problem based learning</i>				√	

Jumlah Skor	79
Hasil Rata-rata	4,9
Kategori	Memuaskan

Keterangan :

- 1 = Buruk 4 = Baik
2 = Kurang 5 = Memuaskan
3 = Cukup

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 79, dengan hasil rata-rata 4,9. Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* tergolong memuaskan.

(2) Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pra Pembelajaran				√	
2	Memperhatikan guru			√		
3	Menyimak dan membaca materi tentang ibadah haji				√	
4	Mencermati dan menganalisis materi tentang ibadah haji Setelah mendapat motivasi guru , siwa mengajukan				√	
5	pertanyaan mengenai bagaimana sikap kita ketika dipanggil ketanah suci mekkah? dan apa yang kalian lakukan.				√	
6	Mendiskusi cara dan bentuk pengabdian pada orang tua				√	

7	Kelompok yang lain menanggapi, pemaparan				√	
8	kelompok yang sedang presentasi					
Jumlah skor		38				
Hasil Rata-rata		3,8				
Kategori		Baik				

Keterangan :

- 1 = Buruk
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Memuaskan

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II yaitu 38 dengan nilai rata-rata 3,8. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem based learning* pada siklus II ini tergolong Baik.

3. Data hasil tes akhir siklus II

Setelah dilakukan uji instrument siklus II terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem based learning*, maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Hasil belajar pada materi Ibadah haji pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
					Belum	
1	Aan Di	7	90	√	-	Tuntas
2	Arlansyah	7	90	√	-	Tuntas
3	Bella Selvia	7	100	√	-	Tuntas
4	Deddi Gunawan	7	95	√	-	Tuntas
5	Nelson Mandela S.	7	60	√	-	Tuntas
6	Olivia	7	90	√	-	Tuntas

7	Perdan Saputra	7	95	√	-	Tuntas
8	Perdi Saputra	7	65		√	Belum Tuntas
9	Roby Saputra	7	90	√		Tuntas
10	Sarika Ayu Afriyanti	7	65	-	√	Belum Tuntas
11	Sidan Irawan	7	100	√	-	Tuntas
12	Sindi Gusmardianti	7	95	√	-	Tuntas
13	Utari	7	100	√	-	Tuntas
Jumlah		1135				
Rata-rata		87,30				
Siswa yang tuntas		85 %				
Siswa yang tidak tuntas		15 %				

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 87,30 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 2 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan 11 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka 85 % siswa yang tuntas, dan hanya 15% siswa yang tidak tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar fikih tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

2. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1135$$

$$\sum N = 13 \text{ siswa}$$

Maka X = —

$$X = 87,30$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \dots}{\sum \dots}$$

Σ

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

ΣT = Jumlah siswa yang tuntas belajar

ΣN = Jumlah siswa

Diketahui :

Siswa yang tuntas : 11 siswa

Siswa yang belum tuntas : 2 siswa

Persentase ketuntasan : $P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N}$

$$P = \frac{11}{13}$$
$$= 85 \%$$

Belum Tuntas : $P = \frac{\Sigma B}{\Sigma N}$

$$P = \frac{2}{13}$$
$$= 15 \%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel

Persentase ketuntasan belajar siklus II

	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Kategori ketuntasan belajar
1	≥ 70	11	85 %	Tuntas

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* siklus II ini telah berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dan telah mencapai hasil belajar yang telah diharapkan.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68

Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *Problem Based Learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 62 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan di anggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 79

Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode *Problem Based Learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 85 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar fikih peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar fikih peserta didik dapat meningkatkan melalui metode *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar Fikih siswa dan hasil tes belajar Fikih siswa.

Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *Problem Based Learning* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar fikih. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini :

Tabel Daftar Hasil Belajar fikih Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	725	55,7	34 %
2	Siklus I	930	71,5	62 %
3	Siklus II	1135	87,30	85 %

Dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran fikih secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* learning dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (*Problem Based Learning*) ini bukan merupakan cara belajar yang baru.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penyelenggaraan jenazah dan Ibadah Haji di kelas X MA Alkhairaat Peabatae, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran fikih di MA Alkhairaat Peabatae dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *Problem Based Learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 85 %.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penyelenggaraan jenazah dan Ibadah Haji yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode *Problem based learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran fikih MA Alkhairaat Peabatae dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan,2006).
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. (Jakarta: AV Publisher, 2009)
- Fuad Efendi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat. 2005).
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta; Rineka cipta. 2000). Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Ansor, Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras. 2009)
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng, *Terampil berbahasa*, (Bandung: Alfabeta. 2011).
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).
- Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- RPP PAI Kurikulum 2013 kelas IV semester ganjil. Tahun Pelajaran 2021/2022
- Sanjaya, Wina, *Standar Pembelajaran Berorientasi S tandar Proses Pendidikan Edisi Pertama*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Sinar Baru : Algesindo, 1995).
- Sudjana, Nana ,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989).
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 4. September 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.713-738

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011).
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009).
- Syah, Muhibbin, *Metodologi Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).
- Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983).